

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Konsep Guru

Guru sering disebut dengan pendidik, istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi, adalah “orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas”. Secara khusus ia mengatakan bahwa “Guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan”. Guru dalam pengertian tersebut, menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.¹

Guru dalam agama Islam memosisikan pada kedudukan yang mulia. Para pendidik diposisikan sebagai bapak ruhani (spiritual father) bagi siswanya. Ia memberikan santapan ruhani dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia (akhlakul karimah) dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, bahkan tinta seorang alim (guru) lebih berharga dari pada darah para syuhada. Keutamaan seorang guru atau pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban guru (dalam ajaran Islam) hampir sama dengan tugas seorang rasul.²

Guru juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan dan memenuhi tugasnya sebagai pemimpin yang berjalan di jalan Allah Swt.

Allah berfirman dalam Al-qur'an:

¹ Amri Sofyan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, ed. Kurniati Umi Athelia, 1st ed. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 1.

² Addasuqy Mohtarom Zaini, *Profesi Keguruan*, ed. Addasuqy Mohtarom Zaini, 1st ed. (kudus, 2020), 167.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan nabi itu: mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Al-imran: 164).³

Dapat disimpulkan seorang guru mempunyai tugas untuk menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap pada fitra. Serta memberikan pengetahuan dan aqidah agar bisa diterapkan pada tingkah laku kehidupan.

Guru dikatakan baik jika mereka memiliki karakteristik kepribadian. Yang memiliki makna sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perilakunya yang membedakan dirinya dengan lainnya dalam hal ini artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas, karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam profesinya adalah:

1) Fleksibilitas Kognitif Guru

Makna lain dari fleksibilitas yakni (keluwesan ranah cipta) dalam arti kemampuan berfikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berfikir

³ Andriana, “Isi Kandungan Surat Ali Imran Ayat 164, Iman Kepada Rasul Allah,” 6 september, 2021, <https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-202540745/isi-kandungan-surat-ali-imran-ayat-164-iman-kepada-rasul-allah>. [accessed 10 Septemberr 2022].

dan beradaptasi ketika mengamati dan mengenali suatu objek atau situasi tertentu.

2) Keterbukaan Psikologi Pribadi Guru

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaanya yang relative tinggi untuk menghubungkan dirinya dengan faktor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat dan lingkungan pendidikan tempatnya bekerja. Keterbukaan psikologi sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai panutan siswa.

b. Peran dan Fungsi Guru

Guru merupakan figure manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru pasti disebutkan dalam agenda pembicaraan yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah karena lembaga formal adalah dunia kehidupan guru. Setiap guru diharapkan mempunyai karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai persyaratan yang bersifat psikologis pedagogis.⁴

Tugas seorang guru adalah rangkap, disamping sebagai pengajar sekaligus pendidik. Guru dikenal sebagai agen perubahan, agen sosial, agen budaya, agen agama, agen nilai, dan banyak lagi jabatan yang disandang guru. Apa jadinya peradaban manusia tanpa tenaga kependidikan (guru), orang tua penuh kegiatan sehari-hari untuk mencari nafkah, berkarya, berprofesi, dll. Demikina pula dengan orang tua yang bertaraf rendah pendidikan dan ekonomi mereka akan sukar membimbing, melatih dan mengajarkan anak-anak mereka, maka peran guru disini sangat dibutuhkan ketika di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan secara optimal.

2. Konsep Dasar Belajar

a. Pengertian Belajar

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari Bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Djamarah Syaiful Bahri mengatakan bahwa

⁴ Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, 221.

belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Menurut Hintzman belajar yaitu adanya perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan adanya pengalaman yang berpengaruh terhadap tingkah laku organisme tersebut, jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila memengaruhi organisme.⁶ Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil belajar banyak sekali, baik dilihat dari segi sifat maupun jenisnya, namun tidak semua perubahan pada diri individu merupakan perubahan dalam pengertian belajar.

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan. Tujuan belajar ini ada yang sangat disadari dan juga ada yang kurang disadari oleh orang yang belajar. Adanya tujuan belajar kaitannya sangat erat dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Dan tujuan belajar yang positif serta dapat dicapai secara efektif hanyalah mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan belajar tersebut dalam dunia pendidikan kita sekarang lebih dikenal dengan tujuan pendidikan tertentu menurut Taksonomi Bloom yaitu tujuan belajar yang diarahkan untuk mencapai ketiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi dan kemampuan berfikir analisis, sintesis, dan evaluasi. Tujuan belajar afektif untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.⁷

⁵ Sofyan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, 220.

⁶ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 88.

⁷ Sabri Muhammad Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, ed. Sabri Muhammad Alisuf, 2nd ed. (Jakarta: Pedomian ilmu jaya, 2005), 58.

c. Ciri-Ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksud ke dalam ciri-ciri belajar:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan.
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau bisa disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha.
- 4) Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.

Adanya beberapa pengertian diatas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, Moh Surya mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

- a) Perubahan yang disadari dan di sengaja (intensional)
Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang terkait. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum ia mengikuti suatu proses belajar.
- b) Perubahan yang berkesinambungan
Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadai dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.
- c) Perubahan yang fungsional
Setiap perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.
- d) Perubahan yang bersifat positif
Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.

- e) Perubahan yang bersifat aktif
Memperoleh hasil dari perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- f) Perubahan yang bersifat permanen
Perubahan perilaku yang di peroleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g) Perubahan yang bertujuan terarah
Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- h) Perubahan perilaku secara keseluruhan
Perubahan perilaku bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi dalam memperoleh perubahan itu termasuk keterampilan dan sikapnya.⁸

d. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Selain antara belajar ada faktor-faktor yang memengaruhi belajar, belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

- a) Kemampuan bawaan
- b) Kondisi fisik orang yang belajar
- c) Kondisi psikis anak
- d) Kemauan belajar
- e) Sikap terhadap guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya siswa, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah, jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru sudah menjadi masalah.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar kali pertama di kemukakan oleh The United States Office of Education (USOE) pada tahun 1977 yang dikenal dengan Public Law (PL) 94-142, yang hampir identik dengan definisi yang dikemukakan oleh The National Advirsory Committee on Handicapped Children pada tahun 1967.

⁸ Sofyan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, 22.

Definisi tersebut seperti di kutip oleh Hallahan, Kauffman, dan Lordy 1985 seperti: “kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam beberapa proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa ujaran atau tulisan”. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan berfikir, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut yakni seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problem belajar yang penyebab utamanya berasal dari hambatan dalam penglihatan, gangguan emosional, kemiskinan lingkungan, budaya dan ekonomi.⁹

Kesulitan belajar atau *Learning Disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *Learning Disorder* atau *Learning Difficulty* adalah problem, gangguan, atau lebih tepatnya suatu kelainan yang dirasakan siswa sehingga membuat siswa yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan belajar secara efektif dan baik.¹⁰

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*)
Kesulitan belajar ini umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun guru karena tidak ada pengukuran yang sistematis. Kesulitan belajar berkembang mencakup gangguan motoric dan presepsi, kesulitan Bahasa dan komunikasi, kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku social.
- 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*) Kesulitan belajar dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapai prestasi

⁹ Abdurrahman Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*, 1st ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2.

¹⁰ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Prespektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*, ed. Risman Sikumbang, 2nd ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 6.

akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan matematika.

b. Patokan Gejala Kesulitan Belajar

Menandai individu yang mengalami kesulitan belajar, maka diperlukan suatu patokan untuk menetapkan gejala kesulitan belajar itu sendiri. Dengan patokan (kriteria) ini akan dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan dapat mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar antara lain:

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung dan sebagainya.¹¹

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu kesulitan belajar bersifat internal yang disebut *learning disability* dan kesulitan belajar bersifat eksternal berkaitan dengan faktor lingkungan yang disebut *learning problem*. Kesulitan belajar siswa yang dialami biasanya ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau belajarnya.

Penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang rendah. Secara umum,

¹¹ Mulyadi, "DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH Mulyadi," *Tarbiyah Al-Awlad*, Vol: VIII, no. 01 (2009): 9, doi: <https://doi.org/10.15548/jta.v8i1.1596>, <https://etheses.uin-malang.ac.id/10951/>. [accessed 08 Februari 2022].

faktor-daktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.¹²

1. Faktor Internal

Faktor ini muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan tingkat kesulitan belajar anak. Berikut faktor-faktor internal:

a) Fisiologis

Faktor ini sangat terhubung dengan kondisi fisik tubuh siswa dalam hal ini ada dua yakni: karena sakit dan kurang sehat.

b) Psikologis

Faktor ini merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Termasuk dalam faktor ini adalah tidak adanya bakat, kurangnya minat dalam belajar, dan rendahnya motivasi belajar.¹³

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan social dan non sosial, faktor ini muncul dan dipengaruhi dari luar individu.

a) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama akan tetapi dapat pula menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Berikut faktor-faktor yang bisa terjadi dalam lingkungan keluarga. Disini peran orang tua sangat diperlukan seperti cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, disini orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya selain peran ada juga keadaan atau suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh membuat anak tidak adapat belajar dengan nyaman sebab konsentrasinya terganggu.

¹² Subini Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, 1st ed. (Jogyakarta: Javalitera, 2011), 45.

¹³ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 90.

Keadaan ekonomi keluarga juga berperan dalam menentukan kepribadian anak dalam belajar jika ekonomi keluarga kurang (miskin) menimbulkan: kurangnya alat-alat belajar, dan kurang biaya yang disediakan orang tua untuk pendidikan. Sedangkan tingkat ekonomi yang berlebih terkadang menyebabkan anak segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan proses dalam pendidikan yang terjadi secara terus-menerus. Setiap kali lingkungan akan memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

4. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam Bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁵

Strategi belajar-mengajar menurut Wina Sanjaya ialah *a plan, method, or series of activities a particular educational goal*. Pengertiannya adalah strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁶

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu

¹⁴ Rofiqi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa 17–19*.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ed. Engkus Kuswandi, 1st ed. (Bandung, 2013), 4–5.

¹⁶ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm 124.

program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar-mengajar. Dalam hal ini bisa disimpulkan yakni:

- a) Strategi belajar-mengajar adalah rencana dan cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif
- b) Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
- c) Pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam satu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Ahmad Fuadi dalam bukunya mengatakan bahwa konsep dan strategi pembelajaran disini pemilihan strategi pembelajaran sangat penting, strategi ini diterapkan dalam pembelajaran. Sebenarnya cara yang digunakan dalam menangani kesulitan siswa sangatlah bervariasi, tergantung materi yang akan diajarkan, jadi penyesuaian materi. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengolah proses pembelajaran yakni:

- a) Strategi pembelajaran langsung, yakni strategi yang berpusat pada gurunya paling tinggi, dan sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, pertanyaan ditaktik, pengajaran eksplisit, peraktek dan latihan, demonstrasi.
- b) Strategi pembelajaran tidak langsung, memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam observasi, penyelidikan, penggambaran infrensi, berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran

¹⁷ Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. R. Masri Sareb Putra, 4th ed. (Jakarta: Gramedia, 2008), 3.

- guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*).
- c) Strategi pembelajarannya interaktif, strategi ini merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara siswa.
 - d) Strategi pembelajaran melalui pengalaman, strategi ini menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.
 - e) Strategi pembelajaran mandiri, belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebageian dari kelompok kecil.¹⁸

Beberapa cara macam-macam strategi dalam bukunya Wina Sanjaya yakni:

1) **Inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *heuristic* yang berarti saya menemukan.¹⁹

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan

¹⁸ Ahmad Fuadi et al., *Strategi Pembelajaran*, ed. muhammad hasan, 1st ed. (anggota IKAPI: Tahta Media Group, 2021), 56–59.

¹⁹ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 196.

siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan bisa memunculkan sikap percaya diri siswa. *Ketiga*, mengembangkan sikap kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Singkatan SPI (strategi pembelajaran ikuri) merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation* (kematangan), *physical experience* (tindakan fisik yang dilakukan terhadap sekitar), *social experience* (aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain), *equilibration* (proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dan baru ditemukan).²⁰ Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan diantaranya:

a. Metode Diskusi

Metode ini merupakan suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Disini siswa melakukan diskusi tentang suatu masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi aktif.

b. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Disini guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini merupakan cara penyajian materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Disini

²⁰ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 198.

guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada gurunya tentang materi pembelajaran.

2) **Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.²¹ Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik, pada sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencerna saja secara tertib dan teratur. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini yakni: metode ceramah, dan metode demokrasi.

3) **Kooperatif atau kelompok**

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yakni antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok tersebut

²¹ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 176.

menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.²² Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:

a. Metode Diskusi

Posisi ini siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

b. Metode Tugas atau Resitasi

Siswa diharuskan membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas guna menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.

4) Pengajaran Remedial

Ditinjau dari kata “remedial” berarti suatu yang berhubungan dengan perbaikan.²³ Dengan demikian pengajaran remedial, adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan. Perbaikan diarahkan untuk mengurangi adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek kepribadian atau sebagian kecil, demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau singkat.²⁴

Melalui pengajaran remedial, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan dan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan. Sehingga kesulitan yang dihadapi siswa terhadap beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran IPS dapat teratasi. Adanya pengajaran remedial disini sebagai salah satu sarana untuk mengatasi siswa yang berkesulitan belajar tidak ketinggalan dengan penggunaan metode pada saat pengajaran remedial

²² Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 240–241.

²³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, ed. Setiawan Ari, 1st ed. (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 46.

²⁴ Wijaya Cece, *Pendidikan Remedial*, 5th ed. (Bandung: Rosda Karya, 2010), 3.

diaplikasikan kepada para siswa. Penggunaan metode pada pengajaran remedial bersifat diferensial, yakni tergantung sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.

Metode pengajaran remedial merupakan suatu rangkaian cara atau metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar, mulai dari langkah-langkah tindak lanjut. Pada pengajaran remedial, penggunaan metode disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar dan latar belakang siswa. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial yaitu:

a. Metode Pemberian Tugas

Metode yang dilakukan disini dengan cara memberikan tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam penugasan ini sifat dan jenis tugasnya harus disesuaikan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami siswa. Agar tugas yang diberikan betul-betul dapat memperbaiki kesulitan belajar, maka tugas-tugas tersebut harus dirancang secara baik dan terarah.

Mulyadi dalam bukunya berpendapat bahwa dalam remedial teaching metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan antara lain: (1) Murid lebih memahami dirinya baik kemampuan maupun kelemahannya; (2) Murid dapat memperluas dan memperdalam materi yang dipelajari; (3) Murid dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dilakukan; dan (4) Terdapat kemajuan belajar pada murid baik secara individual maupun kelompok.²⁵

b. Metode Tanya Jawab

Program remedial teaching yang dilakukan siswa dapat juga menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab ini dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan murid yang mengalami kesulitan belajar. Agar tanya jawab

²⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, 61.

dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka suasananya diusahakan terbuka, menyenangkan penuh pemahaman dan menggunakan cara bertanya yang bersifat terapeutik.

Beberapa keuntungan dari metode tanya jawab antara lain: (1) Dapat meningkatkan saling pengertian; (2) Memungkinkan hubungan yang lebih dekat antara guru dan murid; (3) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid; dan (4) Dapat meningkatkan pemahaman diri pada murid sehingga merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan.²⁶

c. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam metode kerja kelompok ini beberapa siswa secara bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Pelaksanaan tugas kelompok dalam rangka remedial teaching diusahakan agar terjadi interaksi diantara anggota-anggota kelompok. Dalam interaksi ini akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan Dalam belajar. Adapun keuntungan dari metode kerja kelompok ini yakni: (1) kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling pengertian diantara kelompok; (2) Adanya pengaruh anggota kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman; (3) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar; dan (4) Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk rasa tanggung jawab.²⁷

²⁶ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, ed. Setiawan Ari, 1st ed 66–67.

²⁷ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, ed. Setiawan Ari, 1st ed 68.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Konteks Standart Proses Pendidikan

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan dan disesuaikan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Killen²⁸:

“tidak ada strategi pembelajaran yang cocok untuk segala situasi, jadi guru harus memiliki berbagai macam strategi dan membuat pilihan rasional mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif.”

Pendapat yang dikemukakan oleh Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a) Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama segala aktivitas guru dan siswa, semestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

²⁸ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131.

c) Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas.

Disamping itu, bab IV pasal 19 peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut²⁹.

1) Interaktif

Interaktif ini mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa. akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Sebagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat

²⁹ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 131–34.

mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mencoba dan mengujinya.

3) Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan, *pertama* dengan menata ruang yang apik dan menarik, yaitu memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya, serta memenuhi unsur keindahan misalnya cat tembok yang segar dan bersih, lukisan dan karya-karya siswa dan lain sebagainya. *Kedua* melalui pengolahan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

4) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berfikir secara intuitif, atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir dan melakukan.

5) Motivasi

Makna dari motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses

pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh maka akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa. dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.³⁰

Maksud dari istilah evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Dalam kesimpulannya disini setiap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran diperlukannya evaluasi dalam penilaian suatu kegiatan yang diterapkan.

a. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi disini menurut Elis Ratna Wulan, E dan Rusdiana, A. dalam bukunya mengatakan bahwa dalam tujuannya evaluasi disini dibagi menjadi dua yakni ada tujuan umum dan tujuan khusus.

- 1) Tujuan Umum yaitu: mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan; memungkinkan pendidik/guru menilai aktifitas atau pengalaman

³⁰ Fuadi et al., *Strategi Pembelajaran*, 95.

yang didapat; dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

- 2) Tujuan khusus yaitu: merangsang kegiatan siswa; menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan; memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan; memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan; dan untuk memperbaiki mutu pelajaran atau cara belajar dan metode mengajar

3) Fungsi Evaluasi

Fungsi disini berkaitan dengan nilai guna bagi yang menerapkannya. Febriana, R. dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa, maka evaluasi mempunyai fungsi yakni: *pertama*, untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid. *Kedua*, untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. *Ketiga*, untuk menentukan murid di dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh murid. *Keempat*, untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, yang nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.³¹

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Hakikat Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan social merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membatu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat local, nasional maupun global.³²

³¹ Novi Assirotun Nabawiyah et al., *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, ed. Abdullatif Aji, 1st ed. (Bandung: Widina Bakti Persada, 2021), 96–97.

³² Mulyono, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, 2.

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun social pada pendekatan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik.³³ Tantangan terbesar dalam pembelajaran IPS adalah terjadinya perubahan lingkungan budaya yang sangat cepat dan merupakan kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan yang terjadi bersifat multi dimensional dan bersekala internasional, baik yang berhubungan masuknya globalisasi.

Masalah seperti ini menjadi sangat serius karena dalam kenyataannya pembelajaran IPS belum mendapat perhatian yang semestinya. Padahal dalam memahami materi IPS siswa diajarkan untuk menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan menghadapi masalah social yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Oleh karena itu guru diuntut untuk lebih professional dalam pengembangan materi IPS, selain itu guru tidak hanya sebagai pemberi informasi materi tetapi juga sebagai pembimbing untuk keterlanjtan pengembangan materi yang telah disampaikan.

b. Fungsi IPS Sebagai Pendidikan

Fungsi IPS sebagai pendidikan adalah membekali anak didik dengan pengetahuan social yang berguna untuk masa depannya. Melalui mata pelajaran IPS anak diharapkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab. Keterampilan social dan intelektual dalam membina perhatian dan kepedulian social yang bertanggung jawab atas segala realisasi tujuan pendidikan.

c. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Berikut ini merupakan karakteristik mata pelajaran IPS di SMP/MTs dilihat dari Aspek:

³³ Aji, *Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, 10.

1) Standar Kompetensi Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan social merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik. Kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora pendidikan, dan agama.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, dan keadilan.

2) Karakteristik dari Aspek Tujuan

Tujuan pendidikan dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu social untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun menurut Chapin dan Messick (dalam Ichas Lamri)³⁴ menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan kedalam enam komponen yaitu:

- a) Memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat di masa yang lalu, sekarang, dan akan datang.

³⁴ Ichas Al-lamri & Ichas Tuti Istiani, *Pengembangan Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2006), 25.

- b) Mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi.
- c) Mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat
- d) Menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan social.
- e) Ditujukkan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berfikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan.
- f) Ditunjukkan kepada siswa untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan social.

Tujuan pendidikan IPS diatas pada intinya diarahkan pada proses pengembangan potensi siswa agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sifat mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu adalah sebagai bacaan atau panduan dari karya sebelumnya. Sebelum adanya penelitian ini, telah ada berbagai penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti dengan bahasan yang berbeda-beda salah satunya tentang strategi guru dalam kesulitan belajara siswa. Berbagai hasil penelitian yang relevan dan sudah di teliti oleh peneliti sebelumnya yaitu:

Penelitian pertama menunjukkan hasil bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ini didominasi oleh faktor intelegensi, perhatian, minat, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, materi IPS, dan teman bergaul. Upaya yang dilakukan guru disini yakni menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, memberi tugas (pekerjaan rumah), memberikan motivasi belajar dan menambah jam di luar pembelajaran sekolah.³⁶

³⁵ Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 10–11.

³⁶ Shasliani, “Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019 Efforts to Handle

Persamaannya dengan peneliti adalah kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Sedangkan perbedaannya adalah di dalam artikel tersebut menerapkan upaya yang dilakukan guru disini yakni menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, memberi tugas (pekerjaan rumah), memberikan motivasi belajar dan menambah jam diluar jam pembelajaran sekolah.

Kedua juga mendeskripsikan hasil bahwa kesulitan yang dialami siswa disini dalam membaca, memahami materi serta dalam mempraktekkan pada kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar disini berkaitan dalam kurang efektif dan belum optimalnya guru dalam pengajaran, padahal guru disini sudah menggunakan berbagai macam strategi.³⁷

Persamaannya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama terletak pada masalah kesulitan belajar yang di alami oleh siswa. disini faktor penyebab siswa karena tidak adanya minat meski guru dan orang tua sudah berusaha, males dalam belajar dan tidak memperhatikannya siswa ketika pembelajaran berlangsung (ketika guru mengajar). Perbedaan disini mengatasi kesulitan membaca pada siswa Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan peneliti meneliti siswa MTs dalam hal ini berbeda dalam jenjang tingkatan

Ketiga, menunjukkan hasil bahwa strategi yang digunakan ini dalam pembelajaran ekonomi dengan menyesuaikan materi yang disampaikan. Yaitu apabila metode yang digunakan adalah metode diskusi, maka guru membagi kelas menjadi tiga kelompok yang kemudian diberi tugas untuk meresum atau menelaah materi yang diberikan kemudian menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya, menyanggah, menambah kepada kelompok yang mempresentasikan.³⁸

Learning Difficulties Of Social Studies Subject at SMPN 24 Makassar in 2019 ". <http://heritage-iain-jember.ac.id>.

³⁷ Nur Alifatul Himah, "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYYAH WAKHID HASYIM III DAU MALANG," 2017, 79. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10951>.

³⁸ Styoni Gita Ria, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Sutojayan Blitar," 2018, 81–82. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11348/>.

Persamaan disini dalam faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang faktor internal (dari dalam siswa) yakni kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran, kesulitan memahami materi pelajaran, dan faktor eksternal (dari luar siswa) yakni kurangnya dukungan orang tua terhadap siswa. Perbedaan dalam hal cara atau strategi yang digunakan peneliti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan pembahasan materi kesulitan siswa yang peneliti pakai yakni materi kesulitan belajar ilmu pengetahuan social sedangkan penelitian styoni menggunakan kesulitan belajar ekonomi.

Keempat menjelaskan kesulitan yang diderita siswa dalam pembelajaran ekonomi adalah kesulitan dalam hal memahami soal dan hitung-hitungan materi. Sedangkan faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa karena kurangnya minat belajar dan motivasi siswa, terbebani tugas lain, kurangnya penggunaan media, serta lingkungan kelas yang kurang kondusif. Strategi yang digunakan yakni menggunakan pendekatan personal dan memberikan pelajaran tambahan, strategi ekspositori, serta guru melakukan program remedial bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.³⁹

Persamaan yang ada pada artikel disini siswa berkesulitan belajarnya terutama pada pemahaman materi, kurangnya minat belajar, dan motivasi belajar siswa sangat minim. Perbedaan artikel ini dengan skripsi yang peneliti tulis yakni kesulitan belajar siswa pada pelajaran ekonomi sedangkan peneliti menggunakan pelajaran IPS, penggunaan strategi disini menggunakan strategi ekspositori, pendekatan personal, memberikan jam tambahan dan program remedial pada siswa.

Kelima, hasil dari jurnal ini menjelaskan tentang nilai guna pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengawal karakter bangsa, khususnya menghadapi era society 5.0. karakter bangsa mutlak diperluangkan ditengah era Society 5.0. yang menuntut masyarakat mampu mengontrol dan menyeimbangkan kemampuan kecerdasan buatan dan kecerdasan social untuk menyelesaikan segala macam persoalan bangsa. Upaya dalam mengatasi permasalahan social disini: kepemimpinan, literasi

³⁹ Rahmawati, Hidayat, and Astuti, "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR EKONOMI SISWA IPS SMA NEGERI 1 SOKO TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Abstrak," 6–7.

digital, komunikasi, kecerdasan emosional, kewirausahaan, kewarganegaraan global.⁴⁰

Persamaanya disini yakni sama-sama membahas tentang strategi pada lingkup pendidikan, dan sama membahas tentang kendala atau kesulitan dalam pendidikan. Perbedaannya, yakni cara atau strategi, upaya yang digunakan untuk membentengi karakter bangsa dengan pendidikan kewarganegaraan dan obeknya pada perguruan tinggi.

Keenam, hasil dari artikel yang terkait karena banyaknya permasalahan yang terkait dengan adanya media pembelajaran diantaranya kurangnya fasilitas berupa media cetak, kurang menarik media pembelajaran, masih adanya guru yg belum bisa memanfaatkan era digital sekarang, menjadikan media kurang menarik perhatian dari siswa sendiri, untuk mengatasinya dengan pemanfaatan media blog sebagai pembelajaran. Blog disini bukan cuman buat aploud materi siswa namun blog disini juga bermanfaat bagi guru dalam hal evaluasi secara interaktif dan online.⁴¹

Persamaannya yakni Persamaan yang ada yakni kendala atau yang di alami oleh siswa yang merasa bosan, tidak menarik, jenuh, dan tidur dikelas ketika guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga menjadikan siswa tidak tertarik dan tidak memahami dalam pembelajara dan menyebabkan kendala pada siswa. Sedangkan perbedaan yang ada yakni terfokus pada nilai guna suatu hal yakni blog dalam penggunaan media pembelajaran pada siswa.

Ketujuh, hasil data dari artikel ini adalah kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS terpadu yakni kurikulum khusus yang dirancang untuk siswa yang memiliki keterbatasan fisik dalam hal ini tunarungu. Kurikulum ini memiliki persentase 60% keterampilan dan 40% materi umum. Dalam pembelajaran IPS terpadu metode yang digunakan ada dua metode khusus (metode demonstrasi, metode driil, dan karya wisata) dan metode individu (metode tanya jawab, face to face, dan oral). Sedangkan bagi siswa yang khusus seperti tunarungu

⁴⁰ Yusuf, "Journal of Educational Sciences," 802–12.

⁴¹ Falaq and Tarbiyah, "Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran," 949–63.

adaruangan khusus di lengkapi dengan alat-alat khusus dalam menunjang kekurangan siswa dalam belajar.⁴²

Persamaannya adalah artikel ini yakni adanya kendala, atau kesulitan yang di hadapi oleh siswa dalam pembelajarannya. Dan penggunaan bahan ajar IPS atau mata pelajaran ilmu pengetahuan social. Hal yang membedakan terutama mendasar yakni objek disini siswa yang berkebutuhan khusus dan lokasi penelitian di SLBN Purwosari dan SLB Yaspenlub. Sehingga kurikulum, metode dan sarana belajar di buat khusus untuk mereka.

C. Kerangka Berfikir

Strategi guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah suatu cara atau usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, dalam hal ini berbagai strategi dan metode yang dilakukan, untuk mencapai pembelajaran IPS yang menyenangkan. Ilmu pengetahuan social (IPS) merupakan ilmu yang penting untuk dipahami oleh siswa, sehingga kesulitan yang dialami dalam proses belajar ini harus segera ditangani agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa untuk memahami materi belajar sangat menunjang dalam mencapai pembelajaran.

Penelitian ini mengkhususkan tentang Strategi guru menangani kesulitan belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta mencari tahu faktor yang menjadi kendala siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahaun Sosial (IPS) serta memberikan solusi bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran (IPS).

⁴² Falaq, “Analisis Pembelajaran IPS Terpadu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu (Studi Kasus SLB N Purwosari Kudus Dan SLB B Yaspenlub Demak Tahun Pelajaran 2019/2020),” 79–87.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir